

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum baik yang nasional maupun internasional.<sup>1</sup> Begitu juga dengan bisnis lembaga keuangan yang berperan mengelola lembaga keuangan masyarakat. Bagi lembaga keuangan eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and efficient to increase economic value* ).<sup>2</sup>

Lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), maka dalam hal ini faktor “kepercayaan” dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan.<sup>3</sup> Secara fungsional, lembaga keuangan non bank memiliki persamaan dengan perbankan, namun juga memiliki perbedaan dalam manajemen operasionalnya. Adapun yang termasuk lembaga keuangan non bank di antaranya seperti Asuransi Syariah, Reksadana Syariah dan *Baitul Maal wa*

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Jasa Grafindo Persada, 2005, h.1

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN, h.1

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.3

*Tamwil* (BMT). Ketiga lembaga tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu membantu atau melayani masyarakat dalam hal keuangan.<sup>4</sup>

Tidak hanya perbankan yang berfungsi *Financial Intermediary*, namun ada pula lembaga keuangan non bank, sebut saja salah satunya koperasi. Koperasi merupakan salah satu dari tiga kelompok ekonomi yaitu BUM/BUMD, swasta, dan koperasi.<sup>5</sup>

Koperasi telah diakui secara nasional sehingga termuat dalam undang-undang dasar 1945 dan terwujud dalam undang-undang RI No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.<sup>6</sup> Keberadaan koperasi telah direspon positif oleh masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya menjadi koperasi yang modern. Agar karakteristik koperasi modern dalam merealisasikan akad sesuai syariah dan aturan perundangan di Indonesia.<sup>7</sup> Dan koperasi yang menerapkan pola simpan pinjam dengan akad yang sesuai dengan prinsip syariah biasa disebut *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).<sup>8</sup>

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).<sup>9</sup> Sebagaimana yang ada di Lasem yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Bina Ummat Sejahtera merupakan salah satu koperasi simpan pinjam. Selain memanfaatkan dana dari masyarakat,

---

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h.72

<sup>5</sup> M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1990, h.137

<sup>6</sup> Fitri Nurhatati, dan Ika Saniati Rahmaniayah, *Koperasi Syariah*, Surakarta : PT. Era Intermedia, h. 12

<sup>7</sup> *Ibid*, 13

<sup>8</sup> *Ibid*, 13

<sup>9</sup> Fitri Nurhatati, dan Ika Saniati Rahmaniayah, *op. cit* h.58

kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (kredit) atau pinjaman sesuai dengan kaidah-kaidah syari'ah, tentunya harus mempunyai fungsional yang baik, terutama dalam pengelolaan keuangan. Karena bidang tersebut terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap dana yang dititipkan. Dengan demikian BMT harus dapat mengelola/*manage* keuangan/ dana dari masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan (*profit*) dengan sistem bagi hasil. Dan kegiatan BMT dalam mengumpulkan dana disebut *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh BMT disebut *financing* atau *lending*.

Dalam sistem *funding* yang diterapkan oleh KJKS BMT-BUS yaitu berlandaskan pada akad-akad syar'i seperti *mudharabah* dan *wadi'ah* dalam produk tabungan, deposito maupun *wadi'ah amanah*. Dana tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu (*pool of fund*), untuk kemudian disalurkan ke dalam pembiayaan produktif maupun konsumtif.

Pada manajemen *lending*, KJKS BMT-BUS menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan modal kerja, maupun untuk urusan konsumsi. Pemberian pinjaman di KJKS BMT-BUS menerapkan empat jenis akad yaitu *mudharabah*, *bai' bitsamanajil*, *ijarah*, serta *qardul hasan*. Dengan tujuan agar BMT dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dan mendapatkan pendapatan yang semaksimal mungkin dengan aktivitas pembiayaan BMT yang menganut azas Syariah berupa bagi hasil keuntungan maupun jasa manajemen.

Tidak semua lembaga keuangan mampu mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan lembaga itu sendiri. Manajemen dana yang diterapkan belum tentu bisa mencapai sasaran pengelolaan aktiva. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen dana yang efektif dan sumber daya manusia yang profesional. Jadi, manajemen dana adalah suatu usaha pengelolaan dana bertujuan untuk mengelola posisi dana yang dihimpun dan pengalokasiannya pada aktivitas *financing* yang tepat dan optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas sehingga menghasilkan tingkat kinerja yang bagus dimata para *stakeholders*.<sup>10</sup> Berikut ini adalah tabel data anggota mengenai penghimpunan dan penghimpunan dana oleh “ BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS)”, yaitu :

**Tabel 1.1**

**Penghimpunan dan pengalokasian Dana BMT – BUS Lasem**

<b>Manajemen Dana</b>	<b>Tahun 2009</b>	<b>Tahun 2010</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>
<b>Jumlah Anggota Penghimpunan</b>	<b>31,851</b>	<b>44,734</b>	<b>70,791</b>	<b>83,645</b>
<b>Dana</b>				
<b>Jumlah Anggota Pengalokasian Dana</b>	<b>29,305</b>	<b>35,392</b>	<b>70,202</b>	<b>82,302</b>

Sumber: Data Anggota BMT BUS Lasem

Data di atas menunjukkan bahwa kepercayaan anggota terhadap BMT semakin baik dan minat mereka untuk menabungkan dananya pada BMT-

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h.42

BUS terus meningkat. Hal ini tentu tidak lepas dari kinerja lembaga BMT itu sendiri dalam menjaga kepercayaannya dengan melakukan pelayanan secara prima sehingga dapat memperoleh simpati dari para anggotanya.

BMT-BUS adalah BMT yang berdiri cukup lama di daerah Lasem yang menjadi pusat dari BMT-BUS yang memiliki karakter kedisiplinan yang cukup baik untuk menjadi lembaga jasa keuangan mikro syariah yang sehat dan tangguh khususnya di daerah Lasem dan daerah sekitarnya. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya kantor cabang BMT-BUS yaitu di wilayah Jawa Tengah BMT-BUS memiliki kantor cabang sebanyak 54 unit, di wilayah Yogyakarta sebanyak 3 unit, di wilayah Jawa Timur sebanyak 10 unit, di wilayah Jakarta sebanyak 2 unit, dan bertambah lagi di wilayah Pontianak 1 unit menjadi 70 kantor cabang.<sup>11</sup>

Selain itu, letak BMT dengan lokasi yang dekat dengan pasar, banyak masyarakat khususnya masyarakat Lasem memilih KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai tempat penyimpanan dana dan penyaluran dana yang aman dan sesuai syari'ah, dan juga mempunyai produk-produk khususnya dalam produk perhimpunan dana yang dapat memudahkan para nasabah atau anggota untuk bertransaksi, salah satunya adalah produk Si Tara. Dimana produk ini memiliki ATM yang dapat memudahkan para nasabah atau anggota untuk bertransaksi tanpa harus datang ke BMT. Namun selain itu kebanyakan anggota tidak mengetahui bagaimana manajemen dana yang telah diterapkan di KJKS-BMT Bina Ummat Sejahtera, karena manajemen

---

<sup>11</sup> Profil BMT BUS

dana ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan para anggota. Sehingga adanya kepuasan pelanggan dalam bidang jasa merupakan elemen penting dalam menentukan dan menumbuhkembangkan perusahaan agar tetap eksis menghadapi persaingan. Hal ini terlihat dari masyarakat Lasem yang berada di pasar yang menjadi anggota di KJKS-BMT BUS selama bertahun-tahun. Karena kepuasan nasabah adalah hal pokok yang tidak boleh diabaikan bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan maupun non perbankan. Dimana kepuasan nasabah merupakan aspek strategis dalam memenangkan persaingan dan mempertahankan citra perusahaan di masyarakat yang luas. Sesuai dengan motto dari BMT-BUS yang berbunyi ‘Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat’ yang berarti bahwa dari sejahtera untuk semua, berarti dengan dana yang di tampung oleh BMT-BUS kemudian dialokasikan ke masyarakat untuk di pergunakan terutama pada sektor usaha pertanian, perdagangan, nelayan dan industri jasa.

Berdasarkan perkembangan data terakhir Tahun 2012, perkembangan BMT-BUS sangat signifikan terhadap pengelolaan dana baik dari segi *funding* maupun *lending*, maka peneliti mencoba mengukur seberapa pengaruhnya manajemen dana terhadap kepuasan anggota.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Manajemen Dana Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota Pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Dana di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera?
2. Bagaimana Pengaruh Manajemen Dana Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dana di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen dana terhadap tingkat kepuasan anggota di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian manajemen dana dimasa yang akan datang dan sebagai wawasan mengenai manajemen berdasarkan penerapan yang ada sesuai dengan kenyataan.
2. Memberikan informasi BMT dalam mengelola manajemen dana dalam meningkatkan kepuasan anggota sehingga menguntungkan di masa kini dan masa yang akan datang.
3. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni dan bahan penelitian lebih.

#### **1.4. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penjelasan mengenai BMT, Manajemen Dana, Tingkat Kepuasan anggota, Kerangka Berfikir, Penelitian Terdahulu, Hipotesis.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, dan pengukuran dan teknik analisis data.

##### **BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan Penelitian**

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai BMT Bina Ummat Sejahtera, Sejarah, Visi Misi, Analisis Data dan Interpretasi Data.

##### **BAB V kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan tentang rangkaian dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran – saran.